

## BAB III

## GOA NGERONG DAN PENGUNJUNGNYA

## A. Geografi dan Demografi Goa Ngerong

Secara Geografis Goa Ngerong terletak di desa Rengel Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban dengan ketinggian  $\pm$  120 m dari permukaan laut dengan luas desa Rengel 750.000 ha, yang sebagian besar berupa tanah persawahan dengan cara irigasi teknis dan lahan perladangan.

Sedangkan secara administratif, Goa Ngerong terletak di desa Rengel dengan posisi di kota Tuban sebelah selatan ( $\pm$  30Km) dan berada di sebelah barat kota Bojonegoro ( $\pm$  30Km) yang berbatasan dengan :

Sebelah Selatan	: Desa Ngadirejo
Sebelah Utara	: Desa Ngandong
Sebelah Timur	: Desa Sumberejo
Sebelah Barat	: Desa Sawahan

Tempat ini dinilai sangat strategis karena Goa Ngerong terletak di pusat desa, dan transportasi pun mudah di dapat karena terletak di sebelah jalan raya dan selain untuk pemujaan, di bawah Goa terdapat aliran sungai yang sangat jernih, selain untuk mandi juga untuk untuk minum dan aliran sungai ini juga digunakan untuk mengairi sawah yang ada di bawah, di samping juga mengambil dari aliran bengawan solo, karena areal persawahan yang begitu luas (91.430 ha) mayoritas penduduk desa

Rengel berpencaharian sebagai petani.

Secara demografis Goa Ngerong terletak di desa Rengel dengan jumlah penduduk 7304, dengan perincian

TABEL I

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN

Laki;- laki	!	3511
Perempuan	!	3793
Jumlah	:	7304

B. Asal Usul Goa Ngerong

Kisah tentang Goa Ngerong ini secara tertulis tidak ada, karena kisah ini sudah sangat lama dan penyampaian cerita hanya dengan cara turun temurun melalui penuturan atau pembicaraan dari mulut ke mulut yaitu dari pendahulu yang pertama sampai sekarang. Dengan cara inilah sampai sekarang ini cerita tentang Goa Ngerong ini masih terpelihara dan masih tetap bisa didengar sampai dengan anak cucunya sekarang. Cerita itu tetap terpelihara keasliannya karena yang menyampaikan adalah dari orang yang bersangkutan.

Tentang cerita sejarah Goa Ngerong ini penulis dapat dari penuturan tokoh masyarakat yang masih ada hubungan kerabat dengan mbah Kumbang Jaya, yang hilang di Goa Ngerong, dan diyakini masih ada sampai sekarang.

Cerita ini di dahului oleh datangnya seorang

wanita yang turun dari gunung kapur dengan maksud mencari air digunakan untuk mencuci, mandi dan minum. setelah berjalan jauh sampailah dia di sekitar Goa Ngerong dia berhenti karena kelelahan. Tiba-tiba datang seorang berpakaian hitam - hitam, sangat tua dan bertongkat mendekatinya seraya bertanya " apa yang kamu lakukan di sini kisanak?" wanita itu pun menjawab "saya sedang kesulitan mencari air", lalu kakek tua itu pun berkata lagi "kenapa jauh - jauh di sini pun ada sumber air ". Kemudian kakek tersebut yang dikenal oleh masyarakat luas dengan ki jalak ijo atau sunan Mbejagung tersebut menancapkan tongkatnya ke Goa lalu keluarlah air yang sangat melimpah dan sangat bersih dan lama kelamaan menjadi besar dan akhirnya sekarang menjadi sebuah sungai, setelah keluar air kemudian di ikuti keluarnya ikan Plencing, ikan palung, ikan bader ikan arengan dan terakhir bulus boleng. Ini terjadi sekitar tahun 1401, ini ditandai dengan keluarnya kura-kura yang mana kepalanya satu, kakinya empat badannya bulat dan ekornya memanjang sebagai angka satu.

Sebelum orang tua tersebut pergi terlebih dahulu berpesan kepada wanita tersebut, supaya jangan makan ikan yang ada di sungai tersebut, jika tetap di makan maka tanggung sendiri akibatnya. Dan tidak begitu lama orang tersebut menghilang. Karena pesan yang disampaikan orang tersebut dampai sekarang tidak ada orang

51

yang berani mengambil ikan Ngerong karena takut akan terjadi sesuatu.

Pada sekitar tahun + 1920, saudara seperguruan mbah Hasan Ismail yang bernama Kumbang jaya Kusumo melakukan semedi di Goa Ngerong, sebelum berangkat dia sudah di peringatkan oleh mbah Hasan Ismail bila sudah selesai bertapa palangnya jangan lagi menengok ke belakang sekalipun ada yang memanggil.

Akan tetapi karena dia tidak kuat terhadap godaan ketika pulang dari semedi ada suara gaib yang memanggilnya akhirnya dia menengok ke belakang dan dilihatnya seorang putri memanggil dan melambai kan tangannya, dia tertarik terhadap putri tersebut yang ternyata dari golongan jin. Akhirnya diapun masuk ke dalam dunia jin sampai sekarang dan kawin dengan putri jin serta melahirkan keturunan.<sup>51</sup> Dan beliau di yakini sampai sekarang masih hidup, dan hanya orang - orang tertentu saja yang dapat melihatnya.

### C. Latar Belakang Pengunjung

Sebelum mengungkap tentang pengunjung Goa Ngerong lebih jauh, maka dirasa perlu mengungkap terlebih dahulu tentang data - data pengunjung yang datang ke Goa Ngerong. Kebanyakan diantara mereka datang ke Goa Ngerong menentukan hari berkunjungnya.

Pada biasanya mereka berkunjung pada hari

---

<sup>51</sup>. M. Munif, Tokoh Agama, Wawancara, 21 Mei

jum'at paing. Sedangkan hari - hari yang lain Goa Ngerong banyak di penuh orang - orang yang ingin menikmati liburannya serta mandi dan mencuci pakaian terlebih lagi pada hari minggu serta ramai di kunjungi wisatawan.

Lain halnya dengan hari jum'at paing pada hari itu pengunjung yang datang tidak hanya menikmati keindahannya saja akan tetapi kebanyakan dari mereka ada niat tersendiri untuk meminta sesuatu pada Mbah Ngerong yang diyakini bisa memberikan bantuan. Dan para pengunjungnya pun datang dari berbagai kota dan daerah.

Dari beberapa pengunjung yang hadir di Goa Ngeerong kebanyakan pengunjung dari taraf ekonomi menengah ke bawah. Hal semacam ini boleh jadi menjadi motifasi untuk datang ke Goa Ngerong di samping ada tujuan lain seperti memenuhi nadar setelah sebagian keinginannya terkabul, atau mereka datang hanya sekedar mencari barokah dari Mbah buyut Ngerong.

Akan tetapi kesemuanya ini tidak lepas dari pendidikan pengunjung, karena itu penulis paparkan tentang tingkat pendidikan pengunjung, karena pendidikan sangat menentukan akan maju mundurnya orang dalam mengisi kehidupannya. Baik hidup dalam urusan duniawi ataupun yang berkenaan dengan masalah- masalah ukhrowi. Dari tabel ini akan diketahui tentang proses

jalan pikiran pengunjung dalam menanggapi segala sesuatu yang terjadi pada dirinya juga diri orang lain sebagai berikut.

TABEL II  
TINGKAT PENDIDIKAN PENGUNJUNG

No	! Alternatif jawaban	!	F	!	Prosentase
1	! Tamat SD/Ibtidaiyah	!	18	!	36 %
2	! Tamat SLTP	!	10	!	20 %
3	! Tamat SLTA	!	9	!	18 %
4	! Tidak sekolah	!	13	!	26 %
Jumlah		!	50	!	100 %

Dari tabel di atas maka dapat di ketahui bahwa dari sekian pengunjung yang paling banyak keluaran SD. Maka dapat diketahui bahwa sebenarnya yang menyebabkan mereka masih mempercayai Goa Ngerong mempunyai kekuatan gaib dikarenakan kurang pendidikan formal, jadi mereka ini masih mempunyai cerita-cerita dari nenek moyang yang mereka anggap sudah tentu benar. Dan juga karena pendidikan yang kurangnya terutama pendidikan agama sehingga banyak pengunjung yang menganggap Kumbang Jaya bukanlah orang biasa yang bisa mengabdikan segala permintaan mereka.

Di bawah ini penulis coba paparkan pendapat responden tentang Kumbang jaya :

TABEL III  
PENDAPAT TERHADAP KUMBANG JAYA KUSUMA

No	! Alternatif Jawaban	!	!	! Prosentase
1	! Nabi	!	-	!
2	! Orang sakti	!	26	!
3	! Orang biasa	!	7	!
4	! Wali	!	17	!
Jumlah		!	50	!

Dari tabel di atas dapat dilihat bagaimana pengunjung sangat mempercayai bahwa Kumbang jaya adalah seorang yang sangat sakti, karena dulu selama masih di alam dunia dia sering berpuasa dan semedi sampai berpuluh-puluh hari, hal itu dilakukan sampai beliau hilang.<sup>52</sup>

Masyarakat sangat percaya bahwa di Goa Ngerong itu ada suatu kekuatan supernatural (gaib) yang berasal dari diri Mbah Kumbang Jaya Kusuma yang menghilang di Ngerong saat bertapa. Mbah Kumbang Jaya Kusuma asli orang rengel, beliau orang yang sakti dan tingkat kesolehannya sangat tinggi oleh karena itu masyarakat datang kesana dengan harapan atas kesolehannya dapat membantu mengabulkan segala permintaan.

<sup>52</sup>. Samin, Juru kunci, Wawancara, 18 Mei

Untuk mengetahui tujuan pengunjung datang ke Goa Ngerong di bawah ini penulis paparkan dalam bentuk tabel.

TABEL IV  
TUJUAN DATANG KE GOA NGERONG

No	! Alternatif jawaban	!	F	!	Prosentase
1.	! Agar cepat sembuh dari!	!		!	
	! sakit	!	23	!	46 %
2	! Cepat dapat jodoh	!	7	!	14 %
3	! Minta banyak rejeki	!	13	!	26 %
4.	Minta cepat punya anak	!	7	!	14 %
	Jumlah	!	50	!	100 %

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pengunjung sebagian besar datang bertujuan agar ~~cepat sembuh~~ penyakitnya ~~cepat sembuh~~ (46 %) hal ini dapat dimaklumi karena masyarakat dalam rangka menyembuhkan penyakit di samping secara medis juga secara non medis sesuai dengan kepercayaannya. Juga dalam mencari jodoh juga dilakukan dengan cara-cara empirik (14 %).

Pada tabel berikut ini penulis paparkan frekuensi pengunjung datang ke Goa Ngerong, walaupun sebagian besar dari mereka belum mengetahui tentang asal usul Goa Ngerong.

TABEL V  
FREKWENSI MEREKA BERKUNJUNG KE GOA NGERONG

No	Alternatif jawaban	f	Prosentase
1	Satu kali	15	30 %
2	Dua kali	20	40 %
3	Tiga kali	8	16 %
4	Sering kali	7	14 %
Jumlah		50	100 %

Pada dasarnya kebanyakan para pengunjung yang datang ke Goa Ngerong banyak dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, yakni dengan jalan ikut-ikutan temanya yang setaraf dengan dirinya, yang akhirnya menjadi suatu keyakinan yang mantap dan sulit untuk dipengaruhi kembali. Hal seperti ini dapat diketahui pada tabel berikut ini yang memaparkan tentang keadaan atau tujuan pengunjung kembali lagi ke Goa Ngerong sebagai berikut :

TABEL VI  
TUJUAN PENGUNJUNG DATANG KEMBALI KE GOA NGERONG

No	Alternatif jawaban	f	Prosentase
1	Keinginan semula		
	! belum terpenuhi	7	14 %
2	Punya keinginan lain		
	! Keinginan	3	6 %

! (baru)	!	15	!	30 %
3 ! Memenuhi nadar	!	18	!	36 %
4 ! Memenuhi janji juru	!		!	
! kunci	!	10	!	20 %
<hr/>				
Jumlah	!	50	!	100 %
<hr/>				

Masyarakat begitu percaya dan yakin bahwa bila meminta sesuatu di Goa Ngerong akan bisa terwujud semua yang diinginkan sebab mereka percaya bahwa di Ngerong ada kekuatan gaib yang dipercaya dari jelmaan Kumbang Jaya yang sampai sekarang masih mempunyai kekuatan dalam mewujudkan semua yang di inginkan pengunjung yang datang.

Menurut pengamatan penulis dan yang diperkuat oleh keterangan responden bahwa pengunjung yang datang ke Goa Ngerong merasa tempat itu sebagai tempat yang sakral sehingga bila di sana begitu hikmat dan tenang hal itu di sebabkan karena mereka percaya di Ngerong ada penunggunya dalam istilah super natural ada kekuatan gaib yang menguasai tempat itu. Agar permintaan mereka cepat tercapai dalam berdo'a dengan jalan yang khusu' sebab dalam berdo'a di depan Mbah buyut Ngerong.<sup>53</sup>

Banyak pengunjung yang begitu percaya dan yakin akan kekuatan yang terjadi di Goa Ngerong, ini juga karena pendidikan yang kurang seperti yang terlihat pada tabel (II) .Dan juga karena pendidikan yang kuranglah sehingga banyak para pengunjung yang tidak bisa menyebutkan jumlah

rukun iman dengan baik dan benar bahkan diantara mereka banyak yang tidak bisa membaca Al Qur'an. Berikut ini penulis paparkan dalam bentuk tabel.

TABEL VII  
PENGETAHUAN PENGUNJUNG TENTANG JUMLAH RUKUN IMAN

No	! Alternatif Jawaban	!	F	!	Prosentase
1	! Rukun Iman ada lima	!	18	!	36 %
2	! Rukun Iman ada enam	!	12	!	24 %
3	! Rukun Iman ada empat	!	9	!	18 %
4	! Tidak tahu	!	11	!	22 %
Jumlah		!	50	!	100 %

Begitu pula pada tabel berikut ini :

TABEL VIII  
PENGETAHUAN RESPONDEN TENTANG RUKUN IMAN KE LIMA

No	! Alternatif jawaban	!	F	!	Prosentase
1	! Iman kepada hari akhir	!	15	!	30 %
2	! Iman kepada malaikat	!	12	!	24 %
3	! Iman kepada takdir	!	10	!	20 %
4	! Tidak tahu	!	13	!	26 %
Jumlah		!	50	!	100 %

Dari tabel di atas, diketahui adanya kekurang-

pahaman pengunjung terhadap rukun iman. Hal ini terbukti mereka tidak dapat menempatkan rukun Iman dengan baik. Hal semacam ini menandakan masih dibutuhkannya upaya pemantapan kembali tentang pelajaran-pelajaran keimanan.

Sebagai pelengkap dari kekurangan- - kekurangan tersebut lihatlah pada tabel berikut

TABEL IX

YANG DILAKUKAN PENGUNJUNG APABILA MENDAPATKAN KESULITAN

No	! Alternatif jawaban	!	F	!	Prosentase
1	! Pergi ketempat keramat	!	19	!	38 %
2	! Pergi ke Kiyai	!	15	!	30 %
3	! Pergi ke dukun	!	12	!	24 %
4	! Diatasi sendiri	!	4	!	8 %
Jumlah		!	50	!	100 %

Melihat kedua tabel di atas (tabel VII dan tabel VIII) terlihat bahwa akibat dari kekurang pemahaman seseorang terhadap rukun iman adalah nilai-nilai keimanan yang pernah ada didalam hatinya lambat laun akan terkikis habis. Hal ini disebabkan mudahnya seseorang terpengaruh pada ajakan-ajakan yang menggiatkan, lebih-lebih jika banyak menerima cerita-cerita tentang orang lain yang banyak terkabul cita-citanya dengan jalan pergi ketempat-tempat keramat, kedukun atau orang-orang yang di tuakan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kadar

kepercayaan pengunjung terhadap Tuhan adalah kurang adanya minat baca. Baik membaca buku-buku ilmiah ataupun membaca Al Qur'an. Dengan demikian ilmu pengetahuan baik umum maupun agama yang didapat semenjak di bangku sekolah banyak yang terlupakan. Hal serupa ini penulis mengibaratkan sebilah pisau yang semula tajam akan tetapi karena telah lama dipakai dan tidak pernah diasah akhirnya pisau yang tajam pun akan tumpul. Begitu pula dengan ilmu jika tidak pernah diasah dengan banyak membaca buku dan mempraktekkan (merealisasikan dalam bentuk perbuatan) lambat laun akan terkikis pula.

Sebagai akibat lain dari kekurangan-kekurangan itu adalah sebagaimana terlihat pada tabel berikut :

TABEL X  
PENGETAHUAN PENGUNJUNG TERHADAP SUMBER HUKUM ISLAM

No	! Alternatif jawaban	!	F	!	Prosentase
1	! Al Qur'an	!	29	!	58 %
2	! Al Qur'an dan Hadits	!	13	!	26 %
3	! Al Qur'an, Hadits, ijma!	!		!	
	! Qiyas	!	8	!	16 %
Jumlah		!	50	!	100 %

Sekalipun diantara responden telah mengetahui bahwa Al Qur'an adalah sebagai sumber hukum Islam dan sebagai firman Allah, akan tetapi kesadaran membacanya

tergolong rendah. Hal semacam ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

TABEL XI  
KEAKTIFAN RESPONDEN MEMBACA AL QUR'ANNUL KARIM

NO	! Alternatif jawaban	!	F	!	Prosentase
1	! Sering	!	6	!	12 %
2	! Tidak pernah	!	19	!	38 %
3	! Kalau ada waktu	!	25	!	50 %
Jumlah		!	50	!	100 %

Dengan menipisnya minat baca Al Qur'an, maka tidak mustahil apabila kebanyakan dari mereka tidak mengetahui maknanya. Dari beberapa tabel di atas maka nampaklah akan kekurangan-kekurangan pada mereka. Sebagai kelanjutan dari pembahasan ini penulis akan mengungkap dari ke kurangan-kekurangan itu terhadap pengalaman atau aktifitas pengunjung dalam beribadah.

Untuk mengetahui aktifitas pengunjung sehari - hari dapat diketahui dari kegiatannya selama berada di Goa Ngerong yang di dukung dengan hasil interview dan angket yang diupayakan. Sebab tingkah laku seseorang yang telah menjadi kebiasaan tidak akan berubah karena ber beda tempat. Ringkasnya, aktifitas pengunjung selama ber ada di Goa Ngerong merupakan pencerminan dari ke biasaannya.

Dari beberapa informasi yang diperoleh bahwa sebagian besar pengunjung tidak sempat mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di desanya. Dengan alasan sekalipun mereka mendatanginya, tidaklah memperoleh apa-apa yang di ceramahkan. Karena mereka tidak dapat mengatur konsentrasi yang diakibatkan oleh kelelahan kemudian untuk menyempatkan untuk berjama'ah sholat hanyalah pada waktu-waktu tertentu, seperti pada waktu maghrib dan isyak itupun tidak istiqomah.

Untuk mengetahui tentang keaktifan ibadahnya penulis paparkan dalam bentuk tabel seperti di bawah ini :

TABEL XII

## KEAKTIFAN RESPONDEN MELAKSANAKAN SHOLAT WAJIB

No	! Alternatif jawaban	!	F	!	Prosentase
1	! Aktif melaksanakan	!	13	!	26 %
2	! Kadang-kadang	!	37	!	74 %
3	! Tidak pernah	!	-	!	-

Begitu pula pada tabel berikut :

TABEL XIII

## KEAKTIFAN RESPONDEN DALAM SHOLAT BERJAMA'AH

No	! Alternatif jawaban	!	F	!	Prosentase
1	! Aktif berjama'ah	!	9	!	18 %

2	! Kadang-kadang	!	36	!	72 %
3	! Tidak pernah	!	5	!	10 %
Jumlah		!	50	!	100 %

Setelah dikerahui tentang kesadaran responden berjama'ah maka pada tabel berikut ini penulis paparkan tentang keyakinan responden terhadap Goa Ngerong.

Pada dasarnya kebanyakan pengunjung tidak mengetahui secara pasti tentang Goa Ngerong secara historis akan tetapi keyakinan mereka akan kekeramatan Goa Ngerong sangat mendalam. Hal semacam ini dapat di lihat pada kunjungan mereka hingga berkali-kali seperti yang tertera pada tabel V di atas.

Di bawah ini penulis paparkan tentang pengunjung Goa Ngerong yang tahu asal usulnya dan yang tidak tahu seperti tertera pada tabel berikut ini :

TABEL XIV

PENGETAHUAN PENGUNJUNG TENTANG ASAL-USUL GOA NGERONG

No	! Alternatif jawaban	!	F	!	Prosentase
1	! Tahu	!	14	!	28 %
2	! Tidak Tahu	!	36	!	72 %
Jumlah		!	50	!	100 %

Sekalipun kebanyakan diantara mereka tidak mengetahui asal usulnya, akan tetapi keyakinan mereka terhadap kekeramatan Goa Ngerong yang dianggap dapat memberi pertolongan nampak jelas, sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini :

TABEL XV  
KEYAKINAN RESPONDEN TENTANG GOA NGERONG

No	! Alternatif jawaban	!	F	!	Prosentase
1	! Dapat memberi bantuan	!	22	!	44 %
2	! Tidak dapat	!	7	!	14 %
3	! Tidak tahu	!	21	!	42 %
Jumlah		!	50	!	100 %

Melihat kenyataan tabel di atas, keyakinan mereka pada kekeramatan Goa Ngerong sangat mendalam walaupun hanya berawal dari terpengaruh oleh teman-temannya.

Sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini :

TABEL XVI  
SUMBER PENGETAHUAN RESPONDEN TENTANG GOA NGERONG

No	! Alternatif jawaban	!	F	!	Prosentase
1	! Tahu dari kiyai	!	7	!	14 %
2	! Tahu dari teman/tetangga	!	16	!	32 %
3	! Tahu dari keluarga	!	13	!	26 %
4	! Tahu dari juru kunci	!	14	!	28 %

---

Jumlah	!	50	!	100 %
--------	---	----	---	-------

---

Melihat kenyataan di atas, kebanyakan pengunjung mengikuti teori berantai dalam masalah pengetahuan tentang Goa Ngerong. Hal ini terbukti ketika penulis mewawancarai dari sekelompok pengunjung, yang pada akhirnya berkesimpulan bahwa pengetahuan mereka tentang Goa Ngerong lebih banyak diberi tahu oleh temannya, begitupun teman-teman yang lain.